

**AKHBAR AL-AKHIRAH FI AHWAL AL-QIYAMAH:  
SEBUAH KARYA MENGENAI ESKATOLOGI  
DALAM SASTERA MELAYU LAMA**

EDWAR DJAMARIS

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Jakarta

Hal hari akhirat dan hari kiamat merupakan salah satu rukun iman dalam agama Islam. Orang Islam wajib mempercayainya. Masalah inilah yang merupakan inti cerita dalam naskah yang berjudul "Akhbār al-Ākhirah fi Ahwāl al-Qiyamat" artinya khabar akhirat dalam hal kiamat. Sudah barang tentu ceritanya amat menarik kerana menceritakan kejadian yang maha dahsyat yang akan dialami oleh setiap orang iaitu hari kiamat, sakaratul maut, kehidupan sesudah mati, hal syurga, hal neraka, dan sebagainya.

Cerita ini dikarang oleh pengarang terkemuka iaitu Nuruddin ar-Raniri, sebagaimana dijelaskan oleh P. Voorhoeve (1955), Tudjimah (1960), dan Ahmad Daudi (1978) yang telah menyusun daftar karangan Nuruddin ar-Raniri itu. Voorhoeve mendaftarkan 19 judul karangan Nuruddin ar-Raniri, Tudjimah mendaftarkan 23 judul, dan Ahmad Daudi mendaftarkan 29 judul. Ketiganya mencatat karangan Nuruddin ar-Raniri yang berjudul "Akhbāru 'l-Ākhirati fi Ahwali 'l-Qiyamat" (selanjutnya disingkat "Akhbar") ini. Bahkan Tudjimah menguraikan bab-bab cerita itu dan menjelaskan di mana naskahnya disimpan.

Nuruddin ar-Raniri adalah ulama besar dan pengarang besar. Riwayat hidupnya telah banyak ditulis orang, antara lain oleh Voorhoeve, (1959), Drewes (1955), Nieuwenhuijse (1948), Hoesein Djajadiningrat (1911), Tudjimah (1961), Iskandar (1966), dan Ahmad Daudi (1978). Namun belum ada yang lengkap menuliskan riwayat hidupnya itu.

Nama lengkapnya ialah Nuruddin Muhammad Ibn Ali Hamid ar-Raniri. Ia dilahirkan di Ranir (sekarang Rander) yang terletak dekat Surat, Gujarat, India. Ia datang ke Aceh pada tanggal 6 Muharram 1047 H (31 Mei 1637) dan lama tinggal di Aceh, khususnya pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Thani. Pada akhir hayatnya ia kembali ke Ranir dan meninggal di sana pada tanggal 22 Zulhijjah 1069 N (21 September 1658 M).

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, Nuruddin ar-Raniri adalah pengarang besar dan banyak karangannya. Di antara karangannya yang telah diteliti dan diterbitkan iaitu "Bustanu 's-Salatin" (Bab II Fasal 13) oleh Iskandar (1966), "Asrar al-insan fi ma'rifat ar-ruh wa 'r-rahman" oleh Tudjimah (1961), "Ma'u 'l-hayat li ahl al mamat" oleh Ahmad Daudi (1978), "Hujjatu 'l-Siddiq li Daf'il Zindiq" oleh Syed Muhammad Naguib al-Attas (1966), dan "Tibyan fi Ma'rifati 'l-Adyan" dan "Hujjatu 'l-Siddiq li Daf'il Zindiq" oleh Voorhoeve (1955).

Naskah "Akhbar" ini ada sembulan naskhah, tiga di antaranya terdapat di Musium Nasional, tercatat dalam katalogus Sutaarga (1972 : 282) iaitu Ml. 803

Naskah ini berbahasa Melayu dan ditulis dengan huruf Arab-Melayu. Naskah ini belum pernah diteliti, ditransliterasikan (dialihaksarakan), dan dibicarakan secara mendalam. Ceritanya cukup populer khususnya di Aceh dan amat menarik isinya. Hal inilah salah satu sebab yang mendorong kami membahasnya.

Cerita "Akhbar" ini dikarang oleh Nuruddin ar-Raniri pada tahun 1052 H (1642 M) atas perintah Sultan Safiatuddin. [ (vd.w. 48), Ml. 803 (v.d.w. 21), dan Ml. 804 (Br. 275). Bahan-bahannya diambilnya dari kitab "Dakaik al-Hakaik", "Durrat al-Fahira min Kasyf Awwam al-Akhirat" oleh Ghasali; "Ajaib al-Malakut" oleh Syekh Ibn Ja'far Muhammad bin Abdul 'Lah al-Kisai", "Bustan" oleh Abd. al-Laith dan Tafsir Mu'allin al-Tansil" (Tudjimah, 1961: 17).

Cerita mengenai kehidupan sesudah mati, cerita mengenai hari akhirat, cerita hari kiamat, cerita mengenai syurga dan neraka biasa disebut dengan istilah eskhatologi. Dalam sastra Indonesia lama cerita mengenai hal ini dapat pula kita baca dalam "Hikayat Raja Jumjumah", "Hikayat Nabi Mikraj", dan "Hikayat Seribu Masalah".

Dalam "Hikayat Raja Jumjumah" (Lihat Djamaris, 1973: 46) diceritakan kisah pengalaman Raja Jumjumah tatkala ia menghadapi maut, pengalamannya dalam kubur, di alam barzakh, macam-macam seksa neraka, pertemuannya dengan para malaikat, dan sebagainya. Cerita itu disampaikan kepada Nabi Isa setelah Nabi Isa menghidupkannya kembali. Cerita pengalaman Raja Jumjumah di akhirat sampai ia dihidupkan kembali oleh Nabi Isa itulah inti cerita "Hikayat Raja Jumjumah" itu.

Dalam "Hikayat Nabi Mikraj" (Lihat Djamaris, 1973: 25-32) kita jumpai pula cerita mengenai kehidupan di akhirat itu. Tatkala Nabi Muhammad saw. mikraj ke langit, kepadanya diperlihatkan bermacam-macam seksa yang dialami oleh orang di neraka, macam-macam kenikmatan yang dialami oleh orang di syurga, bertemu dengan para malaikat, para nabi, dan sebagainya.

Demikian pula dalam "Hikayat Seribu Masalah" (Lihat Djamaris, 1973: 59-70), Nabi Muhammad saw. atas pertanyaan pendeta Yahudi Abdullah Ibn Salam menjelaskan keadaan di neraka, macam-macam seksa neraka, keadaan di Padang Mahsyar, tugas para malaikat, keadaan di syurga, macam-macam kenikmatan di syurga, tanda-tanda hari kiamat, keadaan pada hari kiamat, dan sebagainya.

Hanya saja dalam hikayat-hikayat yang dikemukakan di atas itu tidak secara khusus menceritakan hal kiamat dan hari akhirat itu tetapi merupakan bagian cerita. Sedang dalam naskah "Akhbar" ini kiamat dan hari akhirat serta hal syurga dan neraka inilah inti ceritanya.

Inilah satu hal lagi yang menentukan pentingnya cerita dalam naskah "Akhbar" ini. Bagi yang ingin mengetahui dan meneliti cerita mengenai eskhatologi dalam agama Islam atau kepercayaan orang Islam terhadap hari akhirat ini, sudah barang tentu naskah cerita "Akhbar" ini merupakan sumber utama di samping sumber lainnya.

Cerita dalam naskah "Akhbar" ini terbagi 7 bab iaitu (1) Nur Muhammad, (2) Kejadian Nabi Adam a.s., (3) Maut dan Sakaratul Maut, (4) Tanda-tanda Hari Kiamat, (5) Hal Kiamat, (6) Hal Neraka dan Isinya, dan (7) Sifat Syurga dan Hakikat segala isinya.

Memang dua bab permulaan mengenai Nur Muhammad dan kejadian Nabi Adam a.s. (33 halaman) kurang relevan dengan inti cerita, tetapi lima bab berikutnya (205 halaman) merupakan inti cerita itu, sesuai dengan judulnya.

Cerita Nur Muhammad ini kita jumpai secara khusus dalam beberapa naskah Di Musium Nasional kita jumpai 7 naskah berjudul "Hikayat Nur Muhammad" ini (Van Ronkel, 1909: 222 - 224; atau Sutaarga, 1972: 172 - 173). Cerita mengenai Nur Muhammad ini juga kita jumpai dalam beberapa hikayat. Menurut Juynboll (1899 : 202) riwayat kejadian Nur Muhammad terdapat dalam "Hikayat Muhammad Hanafiah" dan "Hikayat Syah i Mardan". Di samping itu dalam beberapa naskah "Undang-undang Minangkabau" kita jumpai pula cerita Nur Muhammad ini, misalnya dalam naskah yang bernomor Cod.) r. 12. 123 (OPH 3, 8) dan Cod. Or. 12139 (OPH 17. 12) (Lihat Van Ronkel, 1921: 247- 249).

Demikian pula cerita penciptaan Nabi Adam. Cerita ini biasanya terdapat dalam Hikayat Nabi-nabi atau Hikayat Anbiya. Namun sering pula disisipkan dalam cerita lain, misalnya dalam naskah undang-undang Minangkabau Ml. 429 (Lihat Sutaarga, 1972: 225).

Selanjutnya mulai bab III sampai bab terakhir, bab VII, merupakan inti cerita iaitu mengenai mati dan kehidupan sesudah mati. Bab III berjudul, "Maut dan Sakaratul Maut" terbagi atas 12 fasal. Dalam bab ini dikisahkan jawab nyawa kepada malaikat maut tatkala malaikat maut hendak mencabut nyawa orang itu; suara dari langit, bumi, dan dari kubur tatkala orang sedang sakaratul maut; hal nyawa ketika bercerai dengan badan; hal orang yang ditinggalkan mayat; hal tatkala nyawa keluar dari badan; peristiwa malaikat masuk dalam kubur; hal Malaikat Munkar dan Nakir menanyai mayat dalam kubur; hal Malaikat Katiban dan Kiraman menanyai orang dalam kubur; dan hal nyawa tatkala kembali melihat jasadnya dalam kubur.

Bab IV yang berjudul "Tanda-tanda Kiamat" terbagi pula atas 7 fasal. Dalam bab ini dikisahkan berturut-turut keluarnya Imam Mahdi mengalahkan negeri Qustantiniyah; hal Dajjal dan sifat-sifatnya; Nabi Isa turun membunuh Dajjal; keluar Yajuj dan Majuj; lasykar Habsyah meruntuhkan Ka'bah; matahari terbit di sebelah barat; dan hal keluarnya Dabbatul Ard dan sifat-sifatnya.

Bab V mengisahkan tentang hari kiamat. Bab ini merupakan bab yang paling panjang dalam cerita ini, terbagi atas 7 fasal. Dalam bab ini diceritakan peristiwa ditiupnya Sangkakala sebagai tanda hari kiamat; peristiwa musnahnya semua makhluk; peristiwa di Padang Mahsyar; peristiwa bangkitnya manusia dari kuburnya; macam-macam rupa orang di Padang Mahsyar; keadaan di Padang Mahayar; dan panji-panji di Padang Mahsyar.

Bab VI mengenai neraka dan isinya. Bab ini tidak terbagi dalam fasal dan tidak begitu panjang jalan ceritanya, sama halnya dengan bab terakhir, bab VII. Dalam bab VI ini diceritakan antara lain tempat neraka, macam-macam neraka, dan macam-macam azab di neraka.

Akhirnya, bab VII mengenai syurga dan isinya. Sudah barang tentu cerita ini merupakan cerita yang menyenangkan. Diceritakan dalam bab ini mengenai macam-macam syurga; hal-hal yang terdapat di syurga seperti sungai, pohon, makanan, bidari, pergaulan orang di syurga; dan macam-macam kenikmatan lainnya.

Cerita "Akhbar" ini membuka rahasia kegaiban alam akhirat dan hari kiamat. Cerita ini didasarkan pada ayat-ayat *Quran* dan hadis Nabi Muhammad saw. di samping interpretasi pengarangnya dan unsur kepercayaan masyarakat pada zaman itu. Dengan membaca cerita ini kita dapat mengetahui kepercayaan masyarakat Islam tentang hari akhirat dan kiamat itu.

Adanya unsur interpretasi masyarakat atau kepercayaan masyarakat pada zaman itu masuk dalam cerita ini terbukti dari pernyataan dalam naskhah yang berbunyi:

"Kata *mu'allif gafara 'I-lāhu °anhu*, 'Bahwa riwayat ini tiada kulihat pada asal Arabinya. *Wa 'I-Lāhu a°lam.*"

Pernyataan ini sering kita jumpai dalam naskhah (lihat antara lain pada naskhah MI. 804 halaman 96, 108, 112, dan 115). Pernyataan ini menunjukkan kepada kita bahwa penulis hanya menyajikan saja batian cerita itu sesuai dengan apa yang didengarnya atau dibacanya. Misalnya pada bagian akhir cerita kematian Dajjal (lihat naskhah MI. 804 halaman 108). Diceritakan, ketika Dajjal melihat Nabi Isa, Dajjal itu lari. Nabi Isa memerintahkan bumi menangkap kaki Dajjal itu. Dajjal itu terperosok kakinya ke bumi hingga lututnya. Nabi Isa segera datang lalu ditikamnya Dajjal itu hingga mati.

Sesudah itu kita jumpai pernyataan Nuruddin ar-Raniri seperti kutipan di atas. Jelaslah bahawa sumber cerita itu tidak berdasarkan ayat Quran atau hadis Nabi Muhammad.

Sudah barang tentu fungsi cerita ini dapat mempertebal iman seseorang, khususnya mengenai rukun iman yang wajib dipercayai iaitu percaya kepada hari akhirat dan hari kiamat. Kepercayaan akan hal ini tentu akan mendekatkan orang kepada ajaran agama sehingga bertambah tebal iman seseorang dan bertambah pula ketaqwaannya kepada Allah SWT. Cerita mengenai seksa neraka, umpamanya, dapat mempengaruhi orang untuk tidak berbuat dosa, sedang cerita mengenai nikmat dalam syurga akan mendorong orang untuk berbuat baik, menjalankan perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-Nya.

#### SINGKATAN ISI CERITA

Pendahuluan cerita ini dimulai dengan bismillah dan pujian kepada Allah SWT dalam bahasa Arab. Kemudian dijelaskan pembagian cerita itu dalam tujuh bab, masing-masing disebutkan judul-judul bab itu dalam bahasa Arab dan terjemahannya.

Bab pertama mengenai Nur Muhammad. Nur Muhammad adalah makhluk yang pertama diciptakan Allah Taala. Alam semesta ini diciptakan karena Nur Muhammad ini. Nur Muhammad ini digambarkan seumpama merak, ia di ditempatkan Allah pada pohon sajaratu 'I-yaqin. Nur Muhammad itu sujud kepada Allah Taala selama 70,000 tahun serta mengucapkan tasbih. Nur Muhammad dilihat oleh Allah dan ia malu dan sujud lima kali. Itulah sebabnya manusia diwajibkan sembahyang lima kali sehari semalam.

Nur Muhammad berpeluh dilihat oleh Allah. Peluh Nur Muhammad itu ada yang jadi malaikat, arasy, kursi, luh, matahari, bulan, dan lain-lain. Semua arwah

diperintahkan Allah melihat Nur Muhammad. Bila arwah melihat kepala Nur Muhammad, ia akan menjadi raja atau khalifah; bila yang terlihat keningnya, ia akan menjadi penulis. Demikian seterusnya, bermacam-macam derajat orang tergantung apa yang dilihatnya dari Nur Muhammad itu. (halaman 2 - 10).

Dalam bab II, kejadian Nabi Adam, diceritakan, Tuhan menciptakan insan dari tanah. Malaikat Izrail diperintahkan Tuhan mengambil segala jenis tanah. Tanah itu dicampur dengan empat jenis air syurga. Inilah yang merupakan lembaga Nabi Adam. Nyawanya diislamkan. Pada dahinya terlihat cahaya Nur Muhammad. Semua malaikat sujud kepada Nabi Adam. Setelah itu Nabi Adam diiringkan oleh malaikat masuk syurga. Siti Hawa diciptakan dari rusuk Nabi Adam.

Nabi Adal dikeluarkan dari syurga kerana melanggar perintah Tuhan -iaitu memakan buah khuldi. Nabi Adam di dunia terpisah dari Siti Hawa; Nabi Adam sampai di Pulau Selong dan Siti Hawa di Jiddah. Nabi Adam bertemu lagi dengan Siti Hawa ketika naik haji di Arafah.

Setelah itu mereka baru melahirkan anak. Setiap lahir anaknya kembar dua dan melahirkan sebanyak dua puluh kali. Anaknya yang terakhir tunggal iaitu Nabi Sis yang kelak menggantikan Nabi Adam sebagai khalifah. Ketika wafat anak cucu Nabi Adam 40,000 orang. (halaman 10 - 33).

Bab III berjudul Maut dan Sakaratul Maut itu terbagi dalam 12 fasal. Pada awal bab ini diceritakan asal-usul maut itu diciptakan Tuhan. Tuhan menciptakan maut itu untuk mencabut nyawa makhluk. Malaikat Izrail diprintahkan Tuhan mengatur tugas malaikat maut itu. Malaikat maut tinggal di langit yang ketujuh, badannya tiada terkira besarnya.

Fasal 1 mengisahkan jawab nyawa kepada malaikat maut. Diceritakan, barang siapa senantiasa menyebut-nyebut nama Allah maka hilanglah rasa sakit mati itu. Bila manusia beriman dan banyak amal saleh malaikat maut berhati-hati mencabut nyawa orang itu. Nyawa bermohon kepada jasadnya ketika sakaratul maut itu.

Fasal 2 mengisah setun berusaha meninggalkan iman orang mukmin. Diceritakan bahwa tatkala sakaratul maut itu orang disuruh oleh setan meninggalkan agama dan mengakakan Tuhan itu dua. Pada waktu sakaratul maut itu orang sedang hkus. Setan datang menggoda dengan membawa air. Setan berjanji memberikan air itu bila orang yang sakaratul maut itu mau mengatakan bahwa rasul itu dusta.

Selanjutnya diceritakan bahawa bila seseorang telah mati maka hartanya diambil oleh warisnya, nyawanya diambil oleh malaikat maut, dagingnya dimakan ulat, tulangnya dimakan tanah, dan amalnya diambil oleh orang yang dianiyainya. Inilah sejelek-jelek perceraian badan dengan nyawa.

Diceritakan pada fasal 3 bahwa tatkala orang sudah mati terdengar suara dari langit dan dari bumi yang mengerikan mengingatkan orang yang tertawa di atas bumi dan menangis di dalam kubur, bersama-sama di dunia seorang diri di dalam kubur.

Hal ini dilanjutkan dalam fasal 4 iaitu suara bumi dan kubur. Kubur mengingatkan bahwa ia adalah rumah ular, rumah yang gelap, rumah tempat Malaikat Munkar dan Nakir menanyai setiap isi kubur.

Tatkala nyawa bercerai dari badan, diceritakan dalam fasal 5, tiada yang terbebih sakit daripada tatkala keluar mayat itu dari rumahnya, dimasukkan ke dalam liang lahad, dan tatkala ditimbuni dengan tanah.

Selanjutnya dalam fasal 6 diceritakan diharamkan Allah orang memekik-mekik dan memukul-mukul dada ketika bercerai dengan mayat. Sedang pada fasal 7 anjuran agar orang sabar menghadapi musibah kematian itu.

Pada fasal 8 diceritakan, ketika keluar nyawa dari badan bertemu ia dengan macam-macam malaikat iaitu malaikat yang memegang rezki, malaikat yang memegang nafas, malaikat yang memegang ajal, malaikat yang memberikan azab, dan sebagainya. Setelah mayat berada dalam kubur, nyawa kembali ke badannya sehingga ia merasakan kesenangan dan kesakitan di dalam kubur.

Fasal 9 mengisahkan malaikat maut masuk ke dalam kubur dahulu daripada Malaikat Munkar dan Malaikat Nakir. Disuruh oleh malaikat maut menuliskan amalnya tatkala di dunia dengan telunjuk sebagai pena, air ludah sebagai dawat, dan kain kafan sebagai kertasnya. Manusia malu menuliskan kejahatannya tetapi dipaksa oleh malaikat maut.

Setelah malaikat maut selesai menjalankan tugasnya itu, barulah Malaikat Munkar dan Malaikat Nakir menyanai mayat dalam kubur. Hal ini diceritakan dalam fasal 10. Suara malaikat itu seperti halilintar, matanya seperti kilat.

Pada fasal 11 diceritakan Malaikat Katibin menuliskan amal kejahatan, dan Malaikat Kiraman menuliskan amal salih. Tiap orang dijaga lima orang malaikat.

Akhirnya pada fasal 12 diceritakan hal kembali nyawa itu kepada badannya dalam kubur. Pertama, setelah tiga hari dalam kubur, nyawa melihat badannya sudah mengalir air dari hidungnya dan mulutnya. Kedua, setelah lima hari kembali lagi nyawa melihat badannya. Tatkala itu tubuhnya sudah bernanah dan berdarah. Ketiga, setelah tujuh hari, tatkala itu tubuhnya sudah berulat. Nyawa itu menangis melihat tubuhnya itu. Keempat, setelah sebulan ia mengelilingi kuburnya. Dan terakhir, yang kelima, setelah setahun nyawa pergi ke tempat perhimpunan segala nyawa sampai hari kiamat. Ada yang mengatakan nyawa itu tinggal di liang sangkakala. (halaman 33-92).

Bab IV mengenai tanda-tanda kiamat terdiri atas 7 fasal. Dalam pendahuluan bab ini dijelaskan bahwa apabila sudah dekat kiamat dibinasakan semua negeri, Mekah dibinasakan Allah dengan kaum Habsyah, Madinah dengan kaum kafir, Armaniah dibinasakan dengan kilat, dan sebagainya.

Tanda kiamat dua macam iaitu tanda batin dan tanda zahir. Tanda batin iaitu mesjid bagus tetapi orang sembahyang sedikit, banyak orang suka mencaci maki, banyak perempuan mengendarai kuda, banyak laki-laki berahi pada laki-laki, perempuan berahi kepada perempuan, dan sebagainya. Tanda zahir di antaranya keluar asap memenuhi dunia, keluar Imam Mahdi, Dajjal, matahari terbit di sebelah barat, Nabi Isa turun, keluar Yajuj dan Majuj.

Fasal 1 keluar Imam Mahdi mengalahkan negeri Qustantiniyah. Mula-mula Imam Mahdi mengalahkan negeri Rum, setelah itu baru negeri Qustantiniyah. Diberitakan Dajjal keluar.

Fasal 2 Dajjal keluar antara negeri Irak dan Mesir. Dajjal adalah tukang fitnah yang paling besar. Matanya buta sebelah. Ia mengaku dirinya tuhan. Dengan tipu

dayanya, ia menghidupkan orang tua' setiap orang hingga percaya bahwa Dajjal itu tuhan. Langit disuruhnya menurunkan hujan, dan bumi menumbuhkan bermacam-macam tumbuh-tumbuhan.

Semua negeri dikalahkannya kecuali negeri Mekah dan Medinah kerana kedua negeri itu dijaga oleh malaikat. Banyak orang yang mengikuti perintah Dajjal kecuali orang yang mendapat petunjuk dari Allah.

Ada yang mengatakan Dajjal itu keluar antara negeri Ahwan dan Isfahan. Ia berkendaraan keledai yang amat besar. Manusia banyak berlindung di bawah telinganya. Ia bertemu dengan Nabi Khidir dan dibunuhnya Nabi Khidir itu. Imam Mahdi keluar memerangi Dajjal hingga matilah lasykar Dajjal.

Fasal 3 Nabi Isa datang dengan Jibrail dan 70,000 malaikat. Ia bertemu dengan Imam Mahdi. Dajjal disertai 70,000 tentara Yahudi.

Tatkala Dajjal melihat muka Nabi Isa, hancur mukanya dan lasykarnya pun musnahlah.

Ada yang mengisahkan, tatkala Dajjal melihat muka Nabi Isa, ia lari. Bumi menangkap kaki Dajjal itu lalu ditikam oleh Nabi Isa hingga ia mati. Nabi Isa tinggal di dunia 40 tahun. Waktu itu rakyat hidup makmur dan aman.

Fasal 4 Yajuj dan Majuj. Dikisahkan silsilah keturunan Yajuj dan Majuj itu. Mereka anak Yapit. Mereka membinasakan makhluk di langit kerana anak panahnya yang sakti itu berlumur darah jatuh dari langit. Kaum ulat membinasakan kaum Yajuj dan Majuj itu.

Fasal 5 mengisahkan kaum Habsyah hendak meruntuhkan Ka<sup>c</sup>bah. Kaum Habsyah mendengar bahwa Nabi Isa sudah mati. Mereka pergi ke Ka<sup>c</sup>bah lalu dihancurkannya Ka<sup>c</sup>bah itu. Batu Ka<sup>c</sup>bah itu dilemparkannya ke laut. Orang Islam kalah dan tidak ada lagi orang naik haji. Pada waktu itu matahari terbit dari maghrib (barat).

Fasal 6 mengenai matahari terbit dari barat. Jibrail diperintahkan Allah pergi kepada matahari dan bulan menyuruh matahari dan bulan itu terbit dari arah barat. Sejak itu matahari dan bulan terbit dari barat, dan tidak bercahaya lagi. Matahari dan bulan tobat kepada Allah. Sesudah itu matahari dan bulan bercahaya lagi.

Fasal 7 tentang Dabbatu 'I-ard keluar. Dabbatu 'I-ard itu kepalanya seperti kepala lembu, matanya seperti mata babi, telinganya seperti telinga gajah, dan sebagainya. Ia keluar dari bumi Safa dan Marwah iaitu Mekah. Ia naik ke udara sehingga ia melihat semua manusia. Ia membawa tongkat Nabi Musa dan cincin Nabi Sulaiman. Tatkala itu lahir kaum munafik, kafir, dan ahli fitnah. Ia membedakan kaum Islam dan kaum kafir. Semua orang Islam diambil arwahnya hingga yang tinggal kaum kafir. Setelah itu barulah terjadi kiamat. (halaman 92 - 123).

Bab V merupakan bab yang paling panjang yaitu mengenai kiamat. Bab ini terbagi atas tujuh fasal. Pada mulanya diceritakan mengenai Malaikat Israfil dan tugasnya. Apabila sampailah umur dunia ini diprintahkan Allah Malaikat Israfil meniup sangkala hingga matilah isi tujuh petala langit dan bumi. Diceritakan pula rupa sangkala itu.

Dalam fasal 1 dikisahkan tatkala sangkakala ditiup terkejut segala manusia, bumi bergoncang sangat hebatnya selama 40 tahun. Diceritakan bahawa Tuhan menciptakan 100 rahmat, sedang yang diturunkan ke dunia hanya satu rahmat.

Fasal 2 mengisahkan hal fana segala makhtuk. Bila malaikat maut datang kepada laut, laut menjadi kering, bila datang kepada bukit, bukit pun runtuh bila datang ke langit, matahari, bintang, dan bulan berkumpul. Setelah semuanya fana, hancur, malaikat maut mencabut nyawa Malaikat Jibrail, Malaikat Israfil, dan Malaikat Mikail. Dan akhirnya malaikat maut sendiri mencabut nyawanya.

Ada yang berpendapat bahwa semua fana kecuali <sup>c</sup>arasy, kursi, luh, qalam, syurga, neraka, dan nyawa. Ada pula yang mengatakan semua fana kecuali firman Allah.

Fasal 3 mengisahkan makhluk berhimpun di Padang Mahsyar. Pertama sampai di Padang Mahsyar ialah Malaikat Israfil. Kemudian Malaikat Jibrail, Malaikat Mikail, dan Malaikat Izrail. Keempat malaikat ini pergi kepada Malaikat Ridwan menyuruh menghiasi syurga. Borak adalah binatang yang pertama dihidupkan. Dengan borak itu keempat malaikat itu menjemput Nabi Muhammad. Nabi Muhammad membawa panji-panji Liwa'u 'I-Muhammad.

Fasal 4 mengisahkan Israfil meniup sangkakala yang ketiga kalinya hingga semua makhluk hidup. Makhluk bangkit dari kuburnya dua belas jenis, ada yang seperti babi, kera, buta tuli, berdarah dan bernanah mulutnya, terbakar dari api neraka, orang mabuk, dan ada yang lidahnya keluar seperti lembu.

Kisah mengenai Padang Mahsyar ini dilanjutkan pada fasal 5. Diceritakan, orang yang sembahyang keluar dari kuburnya bercahaya dahinya; orang puasa diberi makan yang nikmat-nikmat; orang yang mati syahid, orang yang puasa, orang yang naik haji bersalam-salaman dengan para malaikat.

Pada hari kiamat itu manusia dibangkitkan telanjang berdiri selama empat puluh tahun tiada makan dan minum. Semua nabi, keluarganya, orang yang puasa tiada haus dan lapar di Padang Mahsyar. Mereka berkenderaan menuju Padang Mahsyar itu. Semua makhluk berhimpun dalam 120 saf, panjang saf itu 40.000 tahun perjalanan. Barang siapa menyembelih korban berkenderaan di sana.

Fasal 6 mengisahkan keadaan makhluk di Padang Mahsyar. Semua makhluk berjalan dalam tiga kaum iaitu kaum makmin, kaum munafik, dan kaum kafir. Orang yang dapat naungan di Padang Mahsyar tujuh golongan iaitu raja yang adil, orang muda yang saleh, laki-laki yang berkasih-kasihan karena Allah, laki-laki yang menolak godaan perempuan, orang yang memberi sedekah, orang yang senantiasa menyebut nama Allah, orang yang sering pergi ke mesjid. Semua makhluk ditimbang amalnya di Padang Mahsyar itu.

Fasal yang ketujuh merupakan fasal yang paling panjang dalam bab ini mengisahkan liwa'u 'I-hamdu. Panji-panji Liwa'u 'I-hamdu itu panjangnya 1000 tahun perjalanan, terbagi dalam tiga bagian. Di bawah panji-panji itu malaikat. Di samping itu ada panji-panji Abu Bakar, Usman, Ali. Makhluk bangkit dari kuburnya itu ada yang hitam mukanya, ada yang putih, ada yang bercahaya-cahaya. Dibangkitkan Allah makhluk itu dari kuburnya sesuai dengan amalnya. Malaikat turun dari langit mengelilingi mereka itu. Makhluk bertindih-tindihan, matahari



rendah sekali seolah-olah bisa dijangkau dengan tangan. Anak yang saleh berfaedah di Padang Mahsyar itu. Mereka memberi air yang sejuk kepada orang tuanya.

Makhluk minta Nabi Adam supaya memohonkan kepada Tuhan terlepas mereka dari siksa Padang Mahsyar itu. Nabi Adam tidak bersedia karena malu kepada Tuhan. Ia dulu melanggar larangan Tuhan memakan buah khuldi di syurga. Demikian pula nabi-nabi yang lainnya, setelah diminta oleh makhluk memohonkan kepada Tuhan terlepas dari siksa Padang Mahsyar, nabi-nabi itu menolaknya, di antaranya Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Nabi Isa. Akhirnya Nabi Muhammad lah yang bersedia memohon kepada Allah menghentikan seksa Padang Mahsyar itu. Selanjutnya makhluk pergi menuju titian siratal mustaqim. Tuhan memasukkan kaum Nabi Nuh masuk neraka, demikian pula kaum Ad, Samud, Ibrahim, Musa karena tidak mengindahkan firman Allah yang dibawanya. Nabi Muhammad sebagai saksi terhadap umat nabi-nabi itu. Demikian pula kaum Nasrani seolah-olah tidak mendengar ayat yang dibacakan oleh Nabi Isa. Kaum Nabi Adam 99 bagian masuk neraka, hanya satu bagian yang masuk surga.

Semua makhluk isi neraka sudah masuk neraka, tinggal orang mukmin. Orang mukmin dicobai imannya dengan jalan malaikat berpura-pura sebagai Tuhan. Orang mukmin yang kuat imannya tiada mau mengakuinya. Orang yang tobat diampuni Allah dosanya dan masuk surga.

Orang muda yang saleh masuk surga dengan panji-panji Nabi Yusuf. Orang yang berkasih-kasih kerana Allah masuk syurga dengan panji-panji Nabi Harun. Orang yang menangis kerana takut kepada Allah masuk syurga dengan panji-panji Nabi Nuh. Orang yang mati syahid masuk syurga dengan panji-panji Nabi Ibrahim. Orang fakir masuk syurga dengan panji-panji Nabi Isa.

Semua raja dan orang kaya yang lupa berbuat ibadah merasa malu di hadapan Allah kerana Nabi Sulaiman yang terlebih besar kerajaannya tiada lupa berbuat ibadah kepada Allah. Demikian pula orang yang kena bala yang lupa berbuat ibadat kepada Allah merasa malu kerana Nabi Ayub lebih besar bala yang diterimanya tidak lupa berbuat ibadah. Demikian pula orang yang fakir, orang yang cantik merasa malu kepada Nabi Isa dan Nabi Yusuf. (halaman 123 - 203).

#### Bab VI Hal Neraka dan Isinya.

Diceritakan, neraka itu tempatnya di bawah tujuh petala bumi, terdiri atas tujuh pintu dan tujuh lapis. Api neraka itu dinyalakan 1000 tahun lamanya. Dalam neraka itu ada telaga dan sungai.

Disebutkan macam-macam neraka, di antaranya neraka Jahannam. Neraka Jahannam itu tempat orang yang berdosa besar tanpa tobat.

Nabi Muhammad mendengar kisah mengenai neraka itu menangis dan memohon kepada Allah agar umatnya terhindar dari azab neraka Jahannam itu. Selanjutnya cerita macam-macam azab di neraka. (halaman 204 - 216).

#### Bab VII Hal Syurga dan isinya.

Diceritakan syurga itu 100 pangkat. Syurga yang pertama dari perak, kedua dari emas, ketiga dari sabarjad, sedang yang 77 lagi tiada diketahui terbuat dari apa.

Syurga itu delapan pintu, bertatahkan yakut dan manikam. Disebutkan nama-nama syurga itu iaitu di antaranya Darul Jannah, Darul Jalal, Jannatu <sup>c</sup>Adnin.

Air sungai di surga itu bermacam-macam, ada yang lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, dan lebih harum dari kasturi. Ada yang mengatakan air sungai itu empat macam yaitu air bening, air susu, air khamar, dan air madu. Pohon di syurga senantiasa berbuah dan dapat diambil sambil berdiri, sambil duduk, atau sambil berbaring. Pohon sidratul muntaha di dalam syurga Jannatul Ma'wa. Bidadari dalam syurga itu berwarna putih, hijau, kuning, dan merah; bergelang emas dan bercincin.

Selanjutnya diceritakan tentang syurga Jannatu Adnin, macam-macam buah-buahan di syurga. Makanan pertama di syurga itu hati ikan Nun. Semua orang isi syurga itu saling berkunjung-kunjungan. Tiap orang memakai sepuluh cincin.

Akhirnya bagian cerita ini ditutup dengan doa dan pujian kepada Allah SWT. (halaman 216 - 240).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naguib. 1965. *Raniri and The Wujudiyah of 17th Century Aceh*. Monographs of the Malaysian Branch Royal Asiatic Society III. Singapura: Malaysia Printers Ltd.
- Daudi, Ahmad. 1978. *Syeikh Nuruddin Ar-Raniri: Sejarah, Karya, dan Sanggahan terhadap Wujudiyah di Aceh*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djajadiningrat, Hoesein. 1911. "Critisch eversicht van de in Maleische werken vervatte gegevens van het Sultanaat van Aceh." *BKI* 65.
- Djawaris, Edwar. 1973. "Singkatan Naskah Sastra Indonesia Lama Pengaruh Islam." *Bahasa dan Kesusastraan*. Seri Khusus 18.
- Drewes, G.W.J. 1955. "De Herkomst van Nuruddin ar-Raniri." *BKI* 111.
- Iskandar, T. 1966. *Nuruddin ar-Raniri: Bustanu 's-salatin*. Bab II, Fasal 13. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Juynboll, H.N. 1899. *Catalogus van de Maleische en Sundanesche Handschriften der Leidsche Universiteits Bibliotheek*. Leiden: E.J. Brill.
- Sutaarga, Amir. 1972. *Katalogus Koleksi Naskah Melayu, Museum Pusat*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Nasional, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tudjimah. 1961. *Asrār al-insān fī Ma'rifā al-Rūh wa 'l-Rahmān*. Jakarta: PT Penerbitan Universitas.
- Van Ronkel, Ph. S. 1909. "Catalogus der Maleische Handschriften in het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen." *VBG* LVII. Batavia: Albricht & Co.
- \_\_\_\_\_ 1921. *Supplement Catalogus der Maleische en Minangkabausche Handschriften in het Leidsche Universiteits Bibliotheek*. Leiden: E.J. Brill.
- Voorhoeve, P. 1955. *Twee Maleisch Geschriften van Nuruddin ar-Raniri*. Leiden: E.J. Brill.